

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 41 Tahun 1999 pasal 1 ayat 2 tentang Kehutanan menjelaskan bahwa hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.¹ Hal ini menunjukkan bahwa hutan merupakan suatu kawasan yang mempunyai banyak sekali tumbuh-tumbuhan lebat yang terdiri dari pohon, semak, rumput, dan lain sebagainya serta menempati daerah yang cukup luas. Hutan juga berfungsi sebagai penyuplai karbondioksida, habitat hewan, perlindungan atau pelestarian tanah serta merupakan salah satu bagian dari biosfer dunia yang sangat penting bagi keberadaan makhluk hidup

Masyarakat sekitar hutan merupakan masyarakat yang menetap di suatu wilayah hutan baik di dalam maupun di sekitar kawasan hutan yang umumnya masyarakat tersebut sangat bergantung pada alam guna memenuhi kebutuhan budaya maupun dari segi ekonominya. Hasil dari sumber daya hutan tersebut bisa dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung. kebanyakan dari masyarakat memanfaatkannya dengan melaksanakan kegiatan budidaya pertanian di sekitar kawasan hutan. Sebagian masyarakat juga mengambil hasil hutan non kayu, contohnya rotan, getah kayu, sarang burung serta obat-obatan herbal hasil dari alam. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkannya dengan mencari kayu bakar, mencari rumput untuk hewan ternak di area hutan. Masyarakat yang tinggal di kawasan hutan, cenderung tertinggal baik dari segi ekonomi, sosial, maupun rendahnya pendapatan masyarakat. hal tersebut disebabkan karena kepentingan masyarakat sekitar yang diabaikan serta pelaksanaan pembangunan kehutanan sebagai bentuk dari program pemerintah. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sejauh

¹ Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 pasal 1 ayat 2 tentang Kehutanan.

ini belum berjalan secara maksimal dan belum secara cepat memberikan manfaat dari segi sosial, budaya, dan ekonomi.²

Hutan kemasyarakatan (HKm) merupakan hutan Negara yang bisa dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai upaya pemberdayaan menjaga kelestarian hutan. Pemberdayaan masyarakat sekitar berarti upaya untuk mengembangkan kemampuan dan adanya kemandirian masyarakat setempat dengan menjaga kawasan hutan setempat agar terjaga kelestariannya. Serta masyarakat dapat mengelola sumber daya hutan secara optimal demi kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam upaya mensejahterakan masyarakat perlu dilakukannya pemberdayaan masyarakat. Menurut Sumardjo, pemberdayaan masyarakat merupakan proses mengembangkan peluang masyarakat, motivasi, dan kemampuan untuk mengakses sumber daya, sehingga berpartisipasi dalam memengaruhi dan mewujudkan kualitas hidup diri kita sendiri dan komunitasnya.³

Istilah lain dari pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan masyarakat atau yang biasa dikenal dengan istilah *Community Development* merupakan upaya guna mengembangkan keadaan masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial serta saling menghormati satu dengan yang lainnya. Pekerja masyarakat berusaha mempermudah masyarakat untuk mendapatkan keadilan sosial dan saling menghargai dengan menghubungkan seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai program pembangunan. Keterbukaan, kesetaraan, tanggung jawab, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, timbal balik, dan pembelajaran berkelanjutan adalah semua komponen pengembangan masyarakat.⁴

Poin penting dari pengembangan masyarakat yaitu memungkinkan seluruh anggota masyarakat untuk bisa melakukan sesuatu dengan memberi mereka kekuatan atau

² Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 12.

³ Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*. Moderat. Vol. 6 No. 1, (2020), 137.

⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2013), 4.

membuatkan sarana yang mereka butuhkan, dan upaya memberdayakan masyarakat. Semua pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan struktur sosial masyarakat yang mencerminkan meningkatnya partisipasi serta kemandirian masyarakat. Pengembangan masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, semangat persatuan, menciptakan solidaritas antar sesama di lingkungan masyarakat, dan membantu mereka untuk berinteraksi dengan pihak lain dengan menggunakan cara berdialog secara alamiah atau tanpa pemaksaan/intervensi, didasari dengan pemahaman yang maksimal serta ditindak lanjuti dengan aksi sosial yang nyata.⁵

Secara administratif Desa Sukobubuk merupakan salah satu dari 401 desa yang berada di Kabupaten Pati, yang terletak di wilayah Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Desa Sukobubuk memiliki luas 721 Ha yang berbatasan langsung dengan desa-desa yang ada disekitarnya. Desa Sukobubuk terletak di sebelah utara Desa Bermi Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Perhutani/Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Banyuurip, serta sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. (Sumber: Data Profil Desa Sukobubuk 2021)

Penduduk yang berada di Desa Sukobubuk umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Di bidang pertanian, Masyarakat Desa Sukobubuk kebanyakan mereka menanam jagung, ketela, ketela rambat, pisang, papaya, mangga, durian, petai, alpukat dan lain-lain. (Sumber: Data Profil Desa Sukobubuk 2021)

Di masa sekarang ini, pengelolaan hutan lebih ditujukan kepada upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan hutan yang menjadi salah satu strategi pemberdayaan tersebut. Perlibatan masyarakat disini agar masyarakat lebih sadar dengan menjaga kelestarian hutan disekitarnya agar tetap lestari.

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*,, 5.

Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan sumber daya hutan yang ada di hutan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kelompok tani merupakan suatu lembaga tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani di bidang pertanian serta dibentuk oleh beberapa orang dalam suatu kelompok karena mempunyai tujuan, minat, motif serta keserasian. Adapun permasalahan mendasar yang dihadapi para petani adalah keterbatasan modal yang dimiliki, partisipasi masyarakat yang masih rendah, serta organisasi kelompok tani masih lemah.

Kelompok Tani Hutan (KTH) Sukobubuk Rejo yang berupaya memberdayakan masyarakat khususnya petani sekitar di Desa Sukobubuk Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. KTH Sukobubuk Rejo Desa Sukobubuk mendapatkan lahan perhutani lebih dari 1.300 hektar untuk dimanfaatkan masyarakat bercocok tanam. Dalam proses pemberdayaan masyarakat petani tersebut, terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh KTH Sukobubuk Rejo dalam memberdayakan petani KTH.

Bentuk pemberdayaan tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara. Proses pemberdayaan tersebut pastinya tidak terlepas dari kendala-kendala yang menjadi masalah utama dalam pemberdayaan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program Hutan Kemasyarakatan (HKm) sangat dibutuhkan guna mengoptimalkan sumber daya alam yang ada serta upaya peningkatan pendapatan masyarakat yang akhirnya akan berdampak langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat berperan penting dalam tanggung jawabnya yang berupaya menyelamatkan lahan pertanian sehingga partisipasi masyarakat disini sangat dibutuhkan.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, masyarakat petani di Desa Sukobubuk yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) Sukobubuk Rejo merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan. Diharapkan melalui program-program pemberdayaan yang dilakukan, petani KTH lebih berdaya di bidang pertanian serta bisa meningkatkan kesejahteraan petani KTH lebih meningkat. Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis

mengambil tema pembahasan dalam pembuatan skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Hutan Sukobubuk Rejo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Sukobubuk Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman bagi penelitian untuk mengumpulkan dan mencari data dan untuk memfasilitasi percakapan atau penelitian sehingga penelitian tersebut benar-benar menghasilkan hasil yang memuaskan. Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah tersebut berlandaskan pada urgensi masalah yang akan diselesaikan.⁶

KTH Sukobubuk Rejo Desa Sukobubuk mendapatkan lahan perhutani kurang lebih 1.300 hektar untuk dimanfaatkan masyarakat petani bercocok tanam. Jumlah anggota petani yang tergabung dalam KTH Sukobubuk Rejo berjumlah sekitar 1.464 orang (tahun 2023). Pemberdayaan petani dilakukan karena merupakan salah satu misi dan tujuan dari pihak perhutanan sosial dalam upaya mensejahterakan masyarakat petani serta menjaga alam hutan tersebut tetap lestari. Diharapkan masyarakat petani bisa mengelola alam hutan tersebut dengan baik dan berkelanjutan. Penelitian ini akan difokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) Sukobubuk Rejo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani di Desa Sukobubuk Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Selain itu, juga membahas faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan serta indikator keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat petani KTH Sukobubuk Rejo.

C. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang diatas, penulis mengemukakan beberapa perumusan masalah yang akan dibahas, yaitu:

⁶ Afriyani, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 6. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id> pada tanggal 12 Desember 2022, pukul 20.00.

1. Bagaimana peran dan proses pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) Sukobubuk Rejo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Sukobubuk?
2. Apa saja faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) Sukobubuk Rejo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Sukobubuk?

D. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, penulis mengemukakan beberapa tujuan penulisan dari skripsi ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi peran dan proses pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) Sukobubuk Rejo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Sukobubuk.
2. Mengetahui faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) Sukobubuk Rejo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Sukobubuk.

E. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan yang diperoleh dalam penelitian skripsi, ada beberapa manfaat yang diberikan, yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis ini adalah memperkaya keilmuan tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Hutan Sukobubuk Rejo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sukobubuk Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Mendapatkan pengalaman terkait dengan penelitian yang diteliti.
 - 2) Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan informasi bagi peneliti yang lain.

- b. Bagi masyarakat
 - 1) Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program/kebijakan yang dapat diaplikasikan kepada masyarakat
 - 2) Penelitian ini bisa diimplementasikan kepada masyarakat pedesaan dalam upayanya memberdayakan masyarakat khususnya kepada petani.
 - 3) Hasil dari penelitian ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat petani untuk kedepannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kerangka Teori, meliputi Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Daftar Pustaka: Berisi Referensi-referensi yang masih berkaitan di dalam suatu penelitian.